

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar yang mendasari segala bidang ilmu dan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendasari pengembangan daya berpikir manusia di dunia. Ilmu matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik jenjang pendidikan khususnya pada jenjang tingkat dasar sampai perguruan tinggi agar peserta didik dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang dapat menunjang setiap permasalahan di dalam kehidupannya meliputi kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran yang maksimal dapat dicapai oleh setiap peserta didik dengan dipengaruhi dengan kemampuan matematika yang peserta didik miliki. Kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, penalaran, pemahaman konsep, metakognitif, pemecahan masalah dan lain sebagainya. Diantara kemampuan-kemampuan tersebut kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika karena kemampuan berpikir kritis dapat

membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dari materi yang diberikan oleh pendidik.

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.

Menurut Ennis (1985; 2) berpikir kritis merupakan cara berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang menggunakan pengkajian yang disertai dengan pola penalaran tertentu.

Peserta didik dalam mempelajari matematika harus memahami terlebih dahulu mengetahui manfaat dari berpikir kritis agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan dalam pembelajaran matematika. Permasalahan matematika yang dialami oleh peserta didik bukan hanya kemampuan berpikir saja namun untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik, selain kemampuan berpikir kritis dan komponen-komponen kognitif lainnya juga dipengaruhi oleh aspek

afektif. Salah satu aspek afektif yang dipengaruhi oleh diri sendiri yaitu *self-concept*.

Self-concept atau konsep diri merupakan tanggapan tentang diri sendiri mencakup keyakinan tentang diri sendiri, harapan tentang diri sendiri serta penilaian tentang diri sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. *Self-concept* tidaklah statis dan dibentuk dalam kurun waktu tertentu, melainkan bersifat dinamis dan berkembang secara terus menerus dan bersamaan dengan perkembangan personal, emosional, sosial, kognitif dan juga bahasa yang dijadikan dasar dalam mengekspresikan eksistensi diri individu.

Lingkungan dapat berperan dalam pembentukan *self-concept*, termasuk lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama dan pertama, sekolah, teman sebaya, orang-orang dewasa dan juga institusi-institusi nonformal lainnya dalam lingkungan masyarakat. *Self-concept* merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan. Apabila *self-concept* pada diri seseorang kurang dimanfaatkan dalam proses pendidikan maka proses pendidikan akan banyak mengalami penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi pada proses pendidikan yang disebabkan oleh persepsi negatif peserta didik dan sikap negatif mereka terhadap diri sendiri. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yang disebabkan anggapan negatif mereka tentang diri mereka sendiri yang menganggap bahwa pembelajaran matematika sangat sulit dikerjakan yang

diberikan dari pendidik. Semakin baik *self-concept* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin baik pula ia memaksimalkan hasil pembelajaran matematika.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Baturraden, SMP Negeri 1 Baturraden merupakan SMP Negeri yang berada di Purwokerto tepatnya di wilayah Baturraden dengan jumlah peminat yang cukup banyak di wilayahnya. Sekolah ini juga menjadi sekolah Adiwiyata nasional dan juara I lomba sekolah sehat tingkat kabupaten Banyumas. Sekolah dengan lingkungan yang indah tidak lepas dari penghuninya yang menjaga tempat belajarnya dengan baik dan disiplin, begitu juga dengan proses pembelajarannya yang dihadapinya dengan disiplin, dan kedisiplinan akan mempengaruhi faktor eksternal dan faktor internal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tahap sedang, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Baturraden untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self-concept*.

Dari hasil penelitian relevan menurut Romadhoni (2016) dan Ningsih (2014) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh pendidik yang ditinjau dari *self-concept* merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran matematika dengan pemikiran kritis yang baik akan dapat membawa

perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self-concept* siswa.

B. Fokus penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terfokus pada deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP Negeri 1 Baturaden kelas VII H ditinjau dari *self-concept*.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP Negeri 1 Baturaden ditinjau dari *self-concept*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Bagi Siswa

Untuk mengetahui mengenai pentingnya berpikir kritis bagi siswa demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal dan sejauh mana mereka mengetahui tingkat kemampuan *self-concept* dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran sejauh mana kemampuan berpikir kritis matematis yang dimiliki oleh siswa ditinjau dari *self-concept* dan sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran selanjutnya agar guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai gambaran kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau *self-concept* yang dimilikinya.

